

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa produktivitas madu dan polen paling tinggi adalah dari spesies *Geniotrigona thoracica*, dan yang terendah adalah spesies *Tetragonula leavieiceps*. Kualitas kadar air ketiga sampel madu menunjukkan angka yang cukup tinggi dan belum memenuhi kualitas fisik madu yang baik sesuai standar BSNI 2018 yaitu 27,5%. pH sampel madu juga berada pada angka rata-rata lebih rendah dan tidak memenuhi SNI No. 01-3545-2004 yaitu 3,9. Masing-masing spesies memiliki ukuran bagian-bagian tubuh (morfometrik) yang berbeda nyata ($p < 0,05$) antara yang satu dengan lainnya. Dimana *Geniotrigona thoracica* memiliki morfometrik tubuh paling besar, *Heterotrigona itama* berukuran sedang dan *Tetragonula leavieiceps* berukuran kecil. Spesies yang paling baik untuk dibudidayakan adalah *Geniotrigona thoracica* karena memiliki ukuran morfometrik yang paling besar, sehingga mampu memproduksi madu paling tinggi dengan kadar air dan pH yang lebih rendah.

5.2 Saran

Pemanenan sebaiknya dilakukan pada saat madu didalam kantong sarang telah matang sempurna, agar kadar air madu yang diperoleh lebih rendah dan kualitas madu yang dihasilkan lebih baik.